

Pemanfaatan Literasi Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Amalia Afizah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 23204011031@student.uin-suka.ac.id

Abstract: The rapid development of technology and information creates many changes and challenges for all segments of society, including students who are one of the agents of change. The purpose of this research is to analyze the influence of digital literacy skills on students' critical thinking abilities. This research is a quantitative study using a survey method. The research sample consists of 30 students from the Arabic Language Education program. Data collection was conducted using a digital literacy and critical thinking ability questionnaire. Data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, normality tests, and Spearman rank tests. The research results show that the normality test indicates the data is not normally distributed because the significance value is less than 0.05. Therefore, to analyze the data further, the researcher used the Rank Spearman test. The Rank Spearman test showed that the significance value is $0.000 < 0.05$, which means there is a relationship between variable x and variable y.

Keywords: *Digital Literacy, Critical Thinking, Students*

Abstrak: Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat menciptakan banyak perubahan dan tantangan pada setiap kalangan masyarakat termasuk mahasiswa yang merupakan salah satu agen perubahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner literasi digital dan kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas dan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan pada uji normalitas data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka untuk menganalisis data selanjutnya peneliti menggunakan uji Rank Spearman, pada uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai signifikansi ialah $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Berpikir Kritis, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Digitalisasi mengalami kenaikan yang sangat pesat sehingga mampu memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi secara efisien melalui berbagai platform digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi dasar kemampuan yang sangat krusial bagi mahasiswa dalam mengadai tantangan era revolusi industri 5.0.(Ari Hidayatullah, Muhammad Patria, Henri Septanto, 2024)

Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital secara kritis, cerdas, kreatif, dan aman dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa anggapan bahwa literasi digital sama halnya dengan pengetahuan teknis dalam mengoperasikan komputer atau perangkat lunak secara efisien. Akan tetapi mengoperasikan komputer atau kemampuan dalam mengakses komputer hanya salah satu aspek dari literasi digital. Literasi digital meliputi bekerja sama, pemahaman, keamanan dan kemampuan berkomunikasi dengan jelas yang melibatkan kreativitas, kesadaran budaya dan sosial.(Rachmatika & Fikri, 2023)

Berdasarkan survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221 juta jiwa dari total populasi 278 juta jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka terdapat peningkatan 1,4%. (*Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, n.d.). Peningkatan signifikan ini merupakan salah satu dampak dari Covid-19 yang membuat transformasi digital berkembang lebih pesat dalam kehidupan. Meskipun banyak dari kalangan masyarakat yang tidak tahu akan melek digital maka kemampuan literasi digital juga harus diimbangi.(Rachmatika & Fikri, 2023)

Literasi digital memiliki cakupan yang luas pada kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi menggunakan dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital secara efisien dan efektif. Literasi digital tidak hanya mendukung saat proses pembelajaran, akan tetapi kemampuan ini memiliki kontribusi tinggi terhadap pengembangan ketrampilan berpikir kritis, kreatif dan analitis. Namun meskipun kemudahan akses terhadap teknologi sudah meluas, tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa masih beragam. Kemampuan beberapa mahasiswa hanya terbatas pada kemamuan teknis dasar tanpa memahami bagaimana cara untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi agar mampu mendukung proses berpikir yang mendalam.(Nugraha et al., 2024)

Kemampuan literasi digital yang memadai diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa yang mencakup kemampuan dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah hingga menghasilkan solusi kreatif. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji bagaimana literasi digital mampu berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, agar mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan yang lebih relevan dan efektif di era digital.

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"literacy"*, secara etimologi literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *"littera"* (huruf). Literasi memiliki makna secara harfiah yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis sering disebut dengan melek huruf, sedangkan yang tidak bisa menulis dan membaca disebut dengan buta huruf. Literasi sering dianggap sebagai salah satu tindakan yang memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Literasi juga dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis untuk mendapatkan dan memahami informasi, serta kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan bakat sepenuhnya dalam kehidupan. (literasi digital hildawati haryani dkk)

Menurut Haguen dan Payton menyatakan bahwa literasi digital merupakan ketrampilan individu dalam mengaplikasikan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga mampu menemukan, memilih serta memilah informasi, berpikir kritis, berkeaktifitas, berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Menurut Febliza dan Oktariani menjelaskan literasi digital merupakan kecakapan hidup (life skill) yang tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi akan tetapi mencakup kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran serta memiliki sikap berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital. (Saputra & Salim, 2020)

Menurut Belshaw dalam Literasi digital mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial dalam pengembangan literasi digital yaitu sebagai berikut:

1. Kultural yaitu kemampuan dalam memahami ragam konteks pengguna media digital
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai suatu konten
3. Konstruktif yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4. Komunikatif, yaitu kemampuan dalam memahami kinerja jejaring dan komunikasi dunia digital
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6. Kreatif kemampuan dalam melakukan hal baru
7. Kritis kemampuan dalam menyikapi konten
8. Bertanggung jawab secara sosial

Dengan demikian, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Chairul Rizal, 2022)

Berpikir kritis merupakan ketrampilan berpikir tinggi dan berperan tinggi dalam pengembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan

mental, perkembangan kognitif dan perkembangan sains. Di beberapa negara, berpikir kritis merupakan satu sasaran yang harus dicapai. Setiap individu memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda, sehingga perkembangan individu untuk bisa berpikir secara kritis juga berbeda-beda. Pada era digital ini, literasi digital dapat dijadikan sebagai strategi setiap mahasiswa agar mampu berpikir kritis. Penggunaan teknologi dengan bijak dapat mendukung mahasiswa untuk berpikir kritis dengan menganalisis masalah-masalah yang terjadi melalui teknologi yang dimiliki.(Asy Syifa Dhewi, 2021)

Bayer mendefinisikan bahwa berpikir kritis yang paling sederhana ialah mampu membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Bayer berpandangan bahwa berpikir kritis ialah kemampuan menggunakan kriteria untuk menilai kualitas sesuatu dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan dalam sehari-hari sampai kemampuan dalam Menyusun Kesimpulan dari tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pertanyaan-pertanyaan, ide-ide, argument, penelitian dan lain-lain). Dalam hal ini berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan pemikiran yang benar adanya tanpa menambah atau mengurangi suatu pernyataan sehingga tingkat keabsahan suatu permasalahan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.(Asy Syifa Dhewi, 2021)

Menurut Ennis dalam Hassaobah mengidentifikasi indikator berpikir kritis, hal ini dikelompokkan ke dalam lima aktivitas meliputi, memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar, kemampuan dalam memberikan kesimpulan, kemampuan dalam memberikan penjelasan lanjut serta mengatur strategi dan teknik suatu informasi.(Ahmad Munawir, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sedangkan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Responden penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga tahun akademik 2024/2025 berjumlah 30 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan pengukuran instrumen skala likert, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala skor 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Literasi Digital

Tabel 1

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	D1	0,774	0,361	Valid
2	D2	0,743	0,361	Valid
3	D3	0,172	0,361	Tidak Valid
4	D4	0,659	0,361	Valid
5	D5	0,832	0,361	Valid
6	D6	0,832	0,361	Valid
7	D7	0,822	0,361	Valid
8	D8	0,332	0,361	Tidak Valid
9	D9	0,870	0,361	Valid
10	D10	0,858	0,361	Valid
11	D11	0,780	0,361	Valid
12	D12	0,733	0,361	Valid
13	D13	0,353	0,361	Tidak Valid
14	D14	0,711	0,361	Valid
15	D15	0,784	0,361	Valid
16	D16	0,781	0,361	Valid
17	D17	0,841	0,361	Valid
18	D18	0,738	0,361	Valid
19	D19	0,772	0,361	Valid
20	D20	0,526	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan terdapat 3 pernyataan pada angket yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$.

Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 2

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	D1	0,666	0,361	Valid
2	D2	0,718	0,361	Valid

3	D3	0,728	0,361	Valid
4	D4	0,743	0,361	Valid
5	D5	0,145	0,361	Tidak Valid
6	D6	0,745	0,361	Valid
7	D7	0,724	0,361	Valid
8	D8	0,747	0,361	Valid
9	D9	0,817	0,361	Valid
10	D10	0,792	0,361	Valid
11	D11	0,152	0,361	Tidak Valid
12	D12	0,846	0,361	Valid
13	D13	0,797	0,361	Valid
14	D14	0,702	0,361	Valid
15	D15	0,074	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan terdapat 3 pernyataan pada angket yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas Literasi Digital

Tabel 3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	16

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu $0,873 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	12

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu $0,952 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data dan dapat dilakukan untuk

analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*, karena jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang, berikut tabel hasil uji normalitas:

Tabel 5

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LITERASI DIGITAL	.132	30	.190	.927	30	.041
BERPIKIR KRITIS	.114	30	.200*	.924	30	.033

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi literasi digital adalah $0,041 < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan nilai signifikansi berpikir kritis adalah $0,033 < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas (independent) dengan satu variabel terikat (dependen). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Rank Spearman karena berdasarkan pada data uji normalitas, data yang disajikan tidak berdistribusi normal, berikut tabel uji Rank Spearman.

Tabel 6

Correlations

			LITERASI DIGITAL	BERPIKIR KRITIS
Spearman's rho	LITERASI DIGITAL	Correlation Coefficient	1.000	.738**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	BERPIKIR KRITIS	Correlation Coefficient	.738**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis. Atau terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

KESEIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan

kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga. Hal tersebut sesuai dengan teori Haguen dan Payton menyatakan bahwa literasi digital merupakan ketrampilan individu dalam mengaplikasikan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga mampu menemukan, memilih serta memilah informasi, berpikir kritis, berkeativitas, berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawir. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA SMA MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENEMUAN TERBIMBING. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 4.
- Ari Hidayatullah, Muhammad Patria, Henri Septanto. (2024). Analisis Tingkat Literasi Digital Skill di Kalangan Mahasiswa Universitas Dian Nusantara. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 15(1).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (n.d.). Retrieved December 9, 2024, from <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Asy Syifa Dhewi. (2021). STRATEGI LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PEMINATAN JURNALISTIK. *SENDIKSA*.
- Chairul Rizal. (2022). *Literasi Digital*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nugraha, I. A., Normansyah, A. D., & Cahyono, C. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v5i1.5984>
- Rachmatika, N. I., & Fikri, A. A. (2023). Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3(0), Article 0.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.